

**DETERMINAN SENJANGAN ANGGARAN DENGAN ASIMETRI
INFORMASI SEBAGAI PEMODERASI (STUDI PADA SKPD KOTA
SEMARANG)****Elisa Giovani Anggasta [✉] Henny Murtini**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2014
Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan
November 2014

Keywords:
*Budgetary Slack; Budget
Participation; Budget
Emphasis; Organizational
Commitment; Asymmetry
Information*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai pemoderasi. Sampelnya terdiri dari 18 Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Semarang. Responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak penyusun anggaran. Alat analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis ini adalah analisis uji nilai selisih mutlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran dan tidak bisa membuktikan adanya pengaruh negatif partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran. Asimetri informasi bukan menjadi faktor yang dapat memperkuat pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran, dan komitmen organisasi dalam menciptakan senjangan anggaran.

Abstract

The purpose of this study was to examine the influence of budget participation, budget emphasis, organizational commitment towards budgetary slack with asymmetry information as pemoderasi. Sampelnya consists of 18 units of Work Devices area of the city of Semarang. The respondents in this study are those of the budget. Analysis tools are used in a tested this hypothesis is the absolute value of the difference in test analysis. The results showed that the positive effect of budget emphasis to the budgetary slack and cannot prove the existence of negative influence of budget participation and organizational commitment to the budgetary slack. Information asymmetry is not a factor which can strengthen the influence of the budget participation, budget emphasis, and the organizational commitment in creating a budgetary slack.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: elisa_cierly@yahoo.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Anggaran dalam pemerintahan diperuntukkan untuk mengetahui kemampuan pemerintah dalam mengelola keuangan daerah dengan menyamakan tujuan pemerintah dan kepentingan masyarakat. Berlakunya undang-undang nomor 33 tahun 2004 dan 12 tahun 2008 membawa konsekuensi bagi daerah dalam bentuk pertanggungjawaban atas pengalokasian dana yang dimiliki dengan cara yang efisien dan efektif. Di instansi pemerintahan, banyak ditemui keluhan masyarakat mengenai pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan skala prioritas masyarakat (Pratama, 2013). Senjangan anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang dinyatakan dan estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan (Veronica, 2009). Senjangan anggaran ini terjadi karena beberapa faktor.

Partisipasi anggaran adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya (Anthony dan Govindarajan, 2003). Partisipasi ini dapat menyebabkan dampak positif maupun negatif. Faktor penekanan anggaran juga mendukung munculnya senjangan anggaran. Menurut Sujana (2010), *Budget Emphasis* adalah kondisi dimana anggaran dijadikan faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan pada suatu organisasi. Komitmen organisasi juga mempengaruhi cara pandang seseorang dalam berperilaku dalam organisasi. Perbedaan penerimaan informasi antara bawahan dan atasan juga menjadi faktor yang dapat memperkuat pengaruh variabel lain dalam menciptakan senjangan anggaran. Senjangan anggaran ini sangat mudah dapat terjadi ketika informasi yang dimiliki bawahan lebih banyak daripada atasan atau informasi yang dimiliki salah satu pihak lebih baik dibandingkan pihak lain.

Pada penelitian sebelumnya, variabel partisipasi anggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi, dan asimetri informasi masih memiliki hasil yang belum konsisten.

Misalnya, penelitian Dunk (1993) dan Rahmiati (2013) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Falikhatun (2007). Pada penelitian Veronica (2009), penekanan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran namun bertolak belakang pada penelitian penelitian Sujana (2010), penekanan anggaran justru tidak berpengaruh. Pada penelitian Veronica (2009), komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran namun pada penelitian Sujana (2010) justru yang terjadi adalah sebaliknya. Komitmen organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap adanya senjangan anggaran. Dalam beberapa hasil penelitian, asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memperkuat variabel yang lain namun dalam penelitian yang lain asimetri informasi tidak memiliki pengaruh apapun.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Veronica (2009) dan Sujana (2010) yaitu peneliti menggunakan 3 variabel yang pernah dipakai namun memiliki hasil yang belum konsisten, yaitu partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan komitmen organisasi. Penelitian ini menambahkan asimetri informasi sebagai variabel pemoderasi. Perbedaan lainnya adalah sampel, tempat dan waktu yang akan diteliti. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah namun beberapa penelitian terdahulu mengambil sampel di perusahaan swasta maupun perguruan tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti hendak mengambil judul "Determinan Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Pemoderasi (Studi pada SKPD Kota Semarang)".

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Partisipasi anggaran adalah keterlibatan beberapa pihak dalam penyusunan anggaran. Kenis (1979) menyatakan anggaran bukan hanya rencana finansial mengenai biaya dan pendapatan dalam suatu pusat

pertanggungjawaban tetapi juga berfungsi sebagai alat pengendalian, koordinasi, komunikasi, evaluasi kerja serta motivasi. Siegel dan Marconi (1989) mengatakan bahwa partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran mempunyai hubungan yang positif dalam pencapaian tujuan organisasi dan keselarasan tujuan. Hasil penelitian Onsi (1973) dalam Falikhatun (2007) mengatakan bahwa senjangan anggaran menurun sejak partisipasi mengarah pada komunikasi yang positif diantara para manajer sehingga bawahan tidak terangsang untuk menciptakan senjangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan
H1 : Partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran

Pengaruh penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran

Ketika anggaran menjadi satu-satunya tolok ukur penilaian kinerja karyawan/bawahan dalam sebuah instansi, maka karyawan/bawahan akan cenderung melakukan berbagai hal dalam meningkatkan kinerjanya agar terlihat baik dan terus mendapat kepercayaan. Penekanan anggaran ini akan menjadi tekanan bagi bawahan untuk memberikan yang terbaik dengan mencari peluang-peluang tertentu yang menguntungkan. Peluang inilah yang akan menyebabkan suatu senjangan (Sujana, 2010). Teori ini sejalan dengan penelitian Veronica (2009) dan Triana (2012) yang mengemukakan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan
H2 : Penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran

Pengaruh komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran

Menurut Nouri dan Parker (1996) dalam Rahmiati (2013), pada konteks pemerintah daerah, aparat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk membuat anggaran menjadi relatif lebih tepat. Individu dengan komitmen organisasi yang tinggi akan

berusaha memberikan yang terbaik dalam penyusunan anggaran. Adanya komitmen organisasi yang tinggi berimplikasi senjangan anggaran dapat dihindari. Selain itu, komitmen organisasi dapat merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasi untuk pencapaian kinerja yang diharapkan. Teori ini sejalan dengan penelitian Veronica (2009). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di rumuskan

H3 : Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai pemoderasi

Partisipasi anggaran yang positif dapat menginternalisasi tujuan bawahan dan atasan sehingga senjangan anggaran dapat dihindari. Asimetri informasi diduga dapat memperkuat pengaruh variabel partisipasi anggaran dalam menciptakan senjangan anggaran. Hal ini dikuatkan lagi dengan penelitian Christensen (1982) dan Pope (1984) yang mengungkapkan bahwa partisipasi penganggaran, bawahan dapat menyembunyikan sebagian dari informasi pribadi mereka yang dapat menyebabkan *budgetary slack*. Schiff dan Lewin (1970) menyatakan bahwa bawahan menciptakan *budgetary slack* karena dipengaruhi oleh keinginan dan kepentingan pribadi sehingga akan memudahkan pencapaian anggaran. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di rumuskan

H4 : Asimetri informasi memperkuat pengaruh negatif partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran

Pengaruh penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai pemoderasi

Putranto (2012) mengatakan informasi asimetri adalah suatu keadaan dimana salah satu pihak mempunyai informasi yang lebih, baik atasan maupun bawahan. Bila atasan memiliki informasi yang lebih banyak maka akan muncul tuntutan yang lebih besar dari atas kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan anggaran tersebut terlalu

tinggi. Bila bawahan memiliki informasi yang lebih banyak maka bawahan akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai. Christensen (1982) berasumsi bahwa manajer bawah berusaha melakukan senjangan dalam anggarannya jika asimetri informasi dan penekanan anggarannya tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan

H5 : Asimetri informasi memperkuat pengaruh positif penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran

Pengaruh komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai pemoderasi

Komitmen organisasi adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu organisasi. Seberapa besarkah suatu komitmen karyawan itu sendiri terhadap sebuah organisasi. Nouri dan Parker (1996) dalam Rahmiati (2013) mengatakan bahwa bagi individu dengan komitmen organisasi yang tinggi, pencapaian tujuan organisasi merupakan hal yang penting. Sebaliknya, bagi individu/karyawan dengan komitmen organisasi yang rendah akan mempunyai perhatian yang rendah pada pencapaian tujuan organisasi dan cenderung berusaha memenuhi kepentingan pribadi. Seorang individu yang memiliki komitmen organisasi yang rendah akan memberikan informasi yang bias kepada pihak lain untuk kepentingan pribadinya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan

H6 : Asimetri Informasi memperkuat pengaruh negatif pengaruh komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran

Pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai pemoderasi

Asimetri informasi dapat terjadi karena bawahan ingin berusaha memberikan informasi yang terbaik kepada atasan namun terkadang berbeda dengan kenyataannya. Asimetri informasi akan memperkuat pengaruh partisipasi anggaran. Informasi bias meningkatkan

terjadinya senjangan anggaran ketika partisipasi suatu anggaran tinggi. Asimetri informasi akan memperkuat pengaruh penekanan anggaran. Menurut Anthony dan Govindarajan (2003), jika target anggaran terlalu sulit untuk dicapai oleh bawahan maka bawahan akan memiliki kecenderungan mengambil langkah-langkah pendek yang tidak sesuai tujuan organisasi dengan menciptakan informasi yang bias dan hal itu akan meningkatkan terjadinya senjangan anggaran. Asimetri informasi akan memperkuat pengaruh komitmen organisasi. Komitmen organisasi yang rendah akan membuat individu menyembunyikan informasi yang lebih untuk kepentingan pribadinya. Hal ini akan memicu munculnya senjangan anggaran. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan

H7 : Asimetri informasi secara simultan memperkuat pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kota Semarang. Sampel yang dijadikan penelitian adalah 18 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Semarang. Penentuan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria dan tujuan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajer/kepala tiap bagian yang telah menduduki jabatannya minimal 1 tahun. Kriteria ini dimaksudkan bahwa responden yang menjadi objek penelitian telah memiliki pengalaman dalam penyusunan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah, Kepala sub bagian Keuangan, Kepala bidang/seksi pada Pemerintah Kota Semarang dan Kepala Bagian selaku kuasa pengguna anggaran pada beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah di kota Semarang yang dianggap mampu menggambarkan kinerja manajerial dari tiap instansi secara keseluruhan.

Variabel penelitian**Tabel 1. Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Senjangan Anggaran (Variabel Dependen, Y)	Perbedaan estimasi dari anggaran yang disusun dengan estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan	Standar anggaran Pencapaian target anggaran Sasaran anggaran	Interval
Partisipasi Anggaran (Variabel Independen, X ₁)	Tingkat keterlibatan dan pengaruh aparatur pemerintah daerah dalam proses menentukan dan menyusun anggaran	Pengaruh aparatur dalam penetapan anggaran Seringnya atasan meminta pendapat atas usulan saat anggaran disusun Keputusan dalam penetapan anggaran	Interval
Komitmen Organisasi (Variabel Independen, X ₂)	Suatu dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu yang terbaik dalam menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan mengutamakan kepentingan organisasi	Loyalitas pada organisasi Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi Keinginan untuk bekerja keras <i>Affective Commitment</i> Loyalitas dalam bekerja	Interval
Penekanan Anggaran (Variabel Independen, X ₃)	Desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik, dimana anggaran dianggap sebagai tolok ukur kinerja dan alat pengendalian	Anggaran sebagai alat pengendali (pengawasan) kinerja Anggaran sebagai tolok ukur kinerja Anggaran yang ditetapkan menuntut kinerja untuk mencapai target anggaran Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja Mendapatkan <i>reward</i> dari atasan ketika target anggaran tercapai Terdapat kompensasi ketika target anggaran tercapai	Interval
Asimetri Informasi (Variabel pemoderasi)	Perbedaan informasi yang diterima oleh atasan dari bawahan dimana bawahan mempunyai informasi yang lebih dan cenderung memberikan informasi yang bias kepada atasan agar meningkatkan penilaian atasan	Informasi lebih yang dimiliki oleh seorang bawahan. Dalam pertanggungjawaban kinerja bawahan, bawahan lebih mengetahuinya dengan baik dibandingkan atasannya	Interval

Sumber : Data primer diolah, 2014

Metode pengumpulan dan analisis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer berupa kuisisioner yang disebar pada responden di 18 Satuan Kerja Perangkat Daerah. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel dalam penelitian. Untuk proses analisis dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji Asumsi klasik terdiri dari dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan metode analisis uji nilai selisih mutlak. Alasan penggunaan analisis regresi linear berganda dengan uji nilai selisih mutlak adalah menguji pengaruh antar variabel satu dengan lainnya dengan adanya variabel yang memoderasi.

Uji nilai selisih mutlak

Model yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dengan rumus persamaan regresi

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 | X_1 - X_2 |$$

Dimana

X_i = merupakan nilai *standardized score* $[(X_i - \bar{x}) / \sigma X]$

$|X_1 - X_2|$ = merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolute perbedaan antara X_1 dan X_2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Rekap data

No	Kuisisioner	Jumlah
1	Kuisisioner yang disebar	112 kuisisioner
2	Kuisisioner yang tidak direspon	(5 kuisisioner)
3	Kuisisioner yang tidak valid	(-)
4	Kuisisioner yang tidak kembali	(16 kuisisioner)
5	Kuisisioner yang dapat diolah	91 kuisisioner

Sumber : Data primer diolah, 2014

Berdasarkan rekap data di tabel 2, kuisisioner yang dapat diolah sebanyak 91 kuisisioner, kuisisioner yang tidak direspon sebanyak 5 kuisisioner, dan kuisisioner yang tidak kembali sebesar 16 kuisisioner. Jumlah kuisisioner yang dapat diolah sebesar 81,25% dari kuisisioner yang disebar. Jumlah kuisisioner ini dapat diolah karena lebih dari 75%.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
partisipasi_anggaran	91	14.00	30.00	226.813	338.913
komitmen_organisasi	91	25.00	45.00	352.308	318.705
penekanan_anggaran	91	16.00	29.00	221.538	265.382
informasi_asimetri	91	6.00	30.00	200.220	361.472
Valid N (listwise)	91				

Sumber : Data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel tersebut, variabel partisipasi anggaran memiliki skor kisaran 14 – 30 sehingga diperoleh skor rata-rata 22,68 yang apabila dibagi dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 item memberikan skor rata-rata terhadap item pernyataan sebesar 3,78 ini berarti bahwa rata-rata responden memberikan penilaian pada skor 3-4 pada tiap item pernyataan. Pada variabel komitmen organisasi skor berada pada kisaran 25 – 45 sehingga diperoleh skor rata-rata 35,23 yang apabila dibagi

dengan jumlah item pernyataan sebanyak 9 item memberikan skor rata-rata terhadap item pernyataan sebesar 3,91 ini berarti bahwa rata-rata responden memberikan penilaian pada skor 3-4 pada tiap item pernyataan. Pada variabel penekanan anggaran skor berada pada kisaran sehingga diperoleh skor rata-rata 22,15 yang apabila dibagi dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 item memberikan skor rata-rata terhadap item pernyataan sebesar 3,69 ini berarti bahwa rata-rata responden memberikan

penilaian pada skor 3-4 pada tiap item pernyataan. Pada variabel asimetri informasi skor berada pada kisaran sehingga diperoleh skor rata-rata 20,02 yang apabila dibagi dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 item memberikan skor rata-rata terhadap item pernyataan sebesar 3,33 ini berarti bahwa rata-rata responden memberikan penilaian pada skor 3 pada tiap item pernyataan.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan telah normal. Probabilitas signifikansi variabel partisipasi anggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi pada uji *kolmogorofsminov* adalah 0,502 dan nilainya lebih dari $\alpha=0,05$, hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima yaitu variabel-variabel berdistribusi normal. Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut memiliki korelasi yang terkait. Berdasarkan output SPSS, hasil perhitungan nilai *Tolerance*

menunjukkan tidak ada variabel independen dan pemoderasi yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen dan pemoderasi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel Independen yaitu Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Penekanan Anggaran dan variabel pemoderasi yaitu Asimetri informasi yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut 1 (AbsUt1). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau lebih dari 0,05. Hal ini berarti data bersifat homokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana hubungan parsial antara variabel dependen dan independen.

Tabel 4. Hasil pengujian

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sign	Hasil Penelitian
	B	Std Error	Beta				
1 (Constant)							
partisipasi_anggaran	.406	.073	.509		5.574	.000	Ditolak
penekanan_anggaran	.363	.101	.356		3.594	.001	Diterima
komitmen_organisasi	.269	.085	.317		3.154	.002	Ditolak
Absx1_z	-.294	.315	-.078		-.934	.353	Ditolak
Absx3_z	-.178	.394	-.040		-.453	.652	Ditolak
Absx2_z	-.205	.284	-.063		-.720	.474	Ditolak
Absx4_z	-.140	.132	-.089		-1.065	.290	Ditolak

a. Predictors : (Constant), Absx1_z, Absx3_z, Absx2_z, Absx4_z

b. Dependent Variable: senjangan_anggaran

Sumber : Data primer diolah, 2014

Partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran

Berdasarkan hasil tabel 4, partisipasi anggaran berpengaruh secara positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi nya 0,000 dimana hal ini

membuktikan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran. Pengaruh positif ini juga terlihat dari *unstandardized beta coefficients* yang bernilai positif yaitu 0,406. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang mengatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif

terhadap senjangan anggaran ditolak. Semakin besar partisipasi dalam penyusunan anggaran maka semakin besar pula senjangan anggaran yang terjadi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Falikhatun (2007) dan Pratama (2013). Menurut Ikhsan dan Ishak (2007) terjadinya *slack* anggaran dalam partisipasi anggaran adalah karena partisipasi yang dilakukan bukan partisipasi yang sebenarnya karena partisipasi tersebut digunakan secara negatif sehingga menimbulkan konsekuensi *disfungsional* bagi organisasi.

Penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran

Berdasarkan tabel 4, penekanan anggaran berpengaruh secara positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya 0,001 dimana hal ini membuktikan bahwa penekanan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran. Pengaruh positif ini juga terlihat dari *unstandardized beta coefficients* yang bernilai positif yaitu 0,363. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang mengatakan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran diterima. Semakin besar penekanan pada suatu anggaran maka akan semakin besar senjangan anggaran yang terjadi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Veronica (2009) dan Triana (2012). Ketika anggaran menjadi satu-satunya tolok ukur penilaian kinerja karyawan/bawahan dalam sebuah instansi pemerintahan maupun perusahaan, maka karyawan/bawahan akan cenderung melakukan berbagai hal dalam meningkatkan kinerjanya agar terlihat baik dan terus mendapat kepercayaan. Penekanan anggaran ini akan menjadi tekanan bagi bawahan untuk memberikan yang terbaik dengan mencari peluang-peluang tertentu yang menguntungkan (Sujana, 2010). Peluang inilah yang akan menyebabkan suatu senjangan.

Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran

Berdasarkan tabel 4, komitmen organisasi berpengaruh secara positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini terlihat dari tingkat

signifikansinya 0,002 dimana hal ini membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran. Pengaruh positif ini juga terlihat dari *unstandardized beta coefficients* yang bernilai positif yaitu 0,269. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang mengatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran ditolak. Semakin tinggi komitmen organisasi seseorang justru meningkatkan senjangan anggaran. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Veronica (2009). Hal ini disebabkan oleh adanya motivasi individu untuk berbuat yang terbaik untuk organisasinya yaitu dengan menciptakan *slack* anggaran demi kepentingan organisasi dengan pihak luar (Veronica, 2009).

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai pemoderasi

Dari hasil uji selisih mutlak tabel 4, asimetri informasi tidak memiliki pengaruh yang menguatkan atau melemahkan partisipasi anggaran dalam hubungannya dengan senjangan anggaran. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi Absx1_z yaitu 0,353. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang mengatakan asimetri informasi akan memperkuat pengaruh negatif partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran ditolak. Hasil kuisisioner menunjukkan informasi yang dimiliki dari berbagai pihak relatif sama dan tidak jauh berbeda. Hal ini sesuai dengan penelitian Putranto (2012) yang mengatakan bahwa asimetri informasi tidak dapat menjadi variabel moderat dan hal ini bertentangan dengan penelitian Falikhatun (2007) yang menunjukkan asimetri informasi memperkuat pengaruh variabel lain dalam menciptakan senjangan anggaran.

Pengaruh penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai pemoderasi

Dari hasil uji selisih mutlak tabel 4, Asimetri informasi tidak memiliki pengaruh yang menguatkan atau melemahkan penekanan anggaran dalam hubungannya dengan senjangan

anggaran. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi Absx3_z yaitu 0,652. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang mengatakan asimetri informasi akan memperkuat pengaruh positif penekanan anggaran dengan senjangan anggaran ditolak. Asimetri informasi di SKPD Kota Semarang tidak terlalu mendominasi dalam memperkuat pengaruh variabel lain karena Satuan Kerja Perangkat Daerah memiliki ketentuan yang baku dalam penyusunan anggaran sehingga kemungkinan untuk menyembunyikan informasi dari pihak lain sangat kecil. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Christensen (1982) dan Pope (1984) yang mengungkapkan bahwa partisipasi penganggaran, bawahan dapat menyembunyikan sebagian dari informasi pribadi mereka yang dapat menyebabkan *budgetary slack*.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai pemoderasi

Dari hasil uji selisih mutlak tabel 4, Asimetri informasi tidak memiliki pengaruh yang menguatkan atau melemahkan komitmen organisasi dalam hubungannya dengan senjangan anggaran. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi Absx2_z yaitu 0,474 dimana tingkat signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 yang mengatakan bahwa asimetri informasi akan memperkuat pengaruh negatif komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran ditolak. Hal ini disebabkan karena komitmen organisasi bukan menjadi faktor yang mendominasi. Faktor ini berasal dari diri sendiri dan setiap individu memiliki komitmen organisasi yang berbeda. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nouri dan Parker (1996) dalam Rahmiati (2013) yang mengatakan pada konteks pemerintah daerah, aparat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk membuat anggaran menjadi relatif lebih tepat.

Pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan komitmen organisasi terhadap

senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai pemoderasi

Dari hasil uji selisih mutlak output tabel 4, asimetri informasi tidak memiliki pengaruh yang menguatkan atau melemahkan partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan komitmen organisasi secara simultan dalam hubungannya dengan senjangan anggaran. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi Absx4_z yaitu 0,290. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 yang mengatakan bahwa asimetri informasi akan memperkuat pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan komitmen organisasi terhadap hubungan dengan senjangan anggaran ditolak. Tingkat asimetri di satuan kerja perangkat daerah kecil karena satuan kerja perangkat daerah telah memiliki peraturan yang tegas dalam penyusunan dan pengesahan anggaran serta pegawainya memiliki komitmen yang tinggi dalam bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga asimetri informasi tidak dapat memoderasi.

SIMPULAN

Dari pengujian regresi berganda hanya satu hipotesis dari tujuh hipotesis yang diterima yaitu penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Ketika suatu anggaran dijadikan sebagai satu-satunya tolok ukur pengukur kinerja karyawan akan menimbulkan motivasi karyawan untuk mencari peluang agar meningkatkan kinerjanya yaitu dengan menciptakan senjangan itu sendiri (Sujana, 2010). Hipotesis pertama yang mengatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran ditolak karena partisipasi yang besar dalam penyusunan anggaran justru akan menimbulkan kesempatan bawahan untuk menciptakan senjangan itu sendiri. Pada hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran ditolak dimana hal ini berarti komitmen organisasi yang tinggi akan menyebabkan senjangan anggaran juga tinggi karena dengan komitmen yang tinggi, karyawan berusaha memberikan yang terbaik kepada

organisasi dengan menciptakan senjangan itu sendiri (Veronica, 2009). Pada hipotesis keempat, kelima, keenam dan ketujuh yang mengatakan bahwa asimetri informasi akan memperkuat pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran baik secara parsial maupun simultan ditolak. Hal ini berarti bahwa tingkat informasi asimetri di SKPD kota Semarang rendah sehingga tidak dapat memperkuat pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan komitmen organisasi. Hasil kuisioner menunjukkan informasi yang dimiliki dari berbagai pihak relatif sama dan tidak jauh berbeda. Tingkat asimetri di satuan kerja perangkat daerah kecil karena satuan kerja perangkat daerah telah memiliki peraturan yang tegas dalam penyusunan dan pengesahan anggaran, target dan prioritas yang telah ditetapkan dari pemerintah serta pegawainya memiliki komitmen yang tinggi dalam bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga tidak memungkinkan terjadinya asimetri informasi yang dapat memperkuat pengaruh variabel lain.

SARAN

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran dalam SKPD di Kota Semarang menyebabkan munculnya senjangan anggaran. Oleh karena itu, para pejabat pemerintahan hendaknya memiliki komunikasi yang baik dalam menyusun anggaran. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya berusaha mendapatkan data yang lebih lengkap dengan beberapa cara. Peneliti selanjutnya dapat melakukan wawancara langsung dengan responden yang bersangkutan. Hal ini juga untuk meminimalisasi adanya pengisian informasi yang tidak sesuai. Selain itu, jika hendak melakukan penelitian dengan tema yang sama, hendaknya mencari variabel lain yang lebih dapat menjelaskan mengenai senjangan anggaran. Model penelitian yang berpengaruh langsung dengan senjangan anggaran. Seperti kecukupan anggaran, kejelasan anggaran, ketidakpastian lingkungan.

REFERENSI

- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2003. *Sistem Pengendalian Manajemen Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Christensen, J. 1982. The Determination of Performance Standar and Partisipation. *Journal of Accounting Research*
- Dunk, A.S. 1993. The Effect of Budget Emphasis and Information Assymetry on Relation between Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review*.
- Falikhatus. 2007. "Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, dan *Group Cohesiveness* dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dan *Budgetary Slack* (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Daerah Se Jawa Tengah)". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Surakarta : UNS.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2007. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kenis, I. 1979. "Effect of Goal Characteristics on Managerial Attitudes and Performance". *The Accounting Review*
- Pope. 1984. "Information Asymmteries in Partisipative Budgeting: a Bargaining Approach". *Journal of Bussiness Finance and Accounting*
- Putranto, Yohanes Andri. 2012. "Pengaruh Moderasi Informasi Asimetri dan *Group Cohesiveness* terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan budgetary slack". *Jurnal Economia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang
- Pratama, 2013. "Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi dan Motivasi sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Padang)". *Artikel Ilmiah*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Rahmiati, Elfi. 2013. "Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi dan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Padang)". *Artikel Ilmiah*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Schiff, M and A.W. Lewin. 1970. "The impact of People on Budgets". *The Accounting Review*.
- Siegel, Gary and Helena Ramanaukas Marconi. 1989. "Behavioral Accounting". South-Western Publishing Co., Cincinnati, Ohio.

- Sujana, Ketut. 2010. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Asimetri Informasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap *Budgetary Slack* Pada Hotel-Hotel Berbintang Di Kota Denpasar". *Artikel Ilmiah*. Bali : Universitas Udayana.
- Triana, Maya, Juliusman dan Wirmie Eka Putra. 2012. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis*, dan *Locus of Control* terhadap *Slack* Anggaran (Survey pada Hotel Berbintang di Kota Jambi)". Jambi : Universitas Jambi.
- Undang-undang nomor 12 tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Veronica, Amelia. 2009. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Slack* Anggaran Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Badung". *Artikel Ilmiah*. Bali : Universitas Udayana